

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan Dan Jenis Penelitian

Untuk mengetahui penanaman nilai-nilai pendidikan agama islam pada anak usia dini di pondok pesantren Hidayatul Muta'alimin Gurah Kabupaten Kediri, maka diperlukan rincian tahap analisis berdasarkan fokus penelitian yang diangkat, tujuan serta manfaat penelitian yang akan ditemukan pada penelitian ini hingga dapat menggambarkan makna yang secara luas serta mendalam.

Berdasarkan permasalahan diatas, penelitian ini menggunakan metodologi kualitatif, dikarenakan memiliki karakteristik sebagai berikut: 1) Menggunakan makna, konteks, dan *perspektif emik*, 2) Proses penelitian lebih berbentuk *siklus* daripada *linier* (pengumpulan dan analisa data berlangsung simultan), 3) Lebih mengutamakan kedalaman daripada keluasan cakupan penelitian, 4) *Observasi* dan wawancara mendalam bersifat sangat utama dalam proses pengumpulan data, dan 5) Peneliti sendiri merupakan instrumen utama.⁷³ Tidak hanya itu, peneliti juga mengamati secara berkala terhadap fenomena yang tampak, situasi serta kondisi dari objek penelitian yang informasinya dapat diambil dari berbagai responden dan dokumen- dokumen pendukung lainnya.

⁷³ Departemen Pendidikan Nasional, "Manajemen Peran Serta Masyarakat Dalam Pengembangan Pendidikan Sekolah", (Jakarta: 2007), 55.

Menurut Bogdan dan Tailor sebagaimana dikutip Moleong mendefinisikan metodologi kualitatif sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati.⁷⁴ Menurut mereka pendapat ini diarahkan pada latar dan individu tersebut secara utuh. Jadi, dalam hal ini tidak boleh mengisolasi individu atau organisasi ke dalam variabel atau hipotesis, tetapi perlu memandangnya sebagai bagian dari sesuatu keutuhan dengan tujuan untuk mencari dan memperoleh informasi yang mendalam dibandingkan dengan luas atau banyaknya informasi

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan pendekatan deskriptif. Pendekatan deskriptif adalah pendekatan untuk memberi gambaran yang lebih jelas tentang situasi-situasi maupun fenomena yang terjadi saat ini dan penelitian ini lebih memusatkan pada aspek-aspek tertentu dan sering menunjukkan hubungan antar berbagai variable.⁷⁵ Adapun tujuan dalam penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan atau memberikan gambaran secara sistematis, faktual, dan akurat terkait dengan fenomena yang diteliti, kemudian hasil deskripsi dan analisis dari penelitian tersebut digunakan untuk menemukan prinsip-prinsip serta penjelasan yang mengarah pada kesimpulan.

⁷⁴ Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2017), h. 4.

⁷⁵ Nasution, *Pendekatan Deduktif* (Bogor: Ghalia Indonesia, 2008), h. 48.

B. Kehadiran Peneliti

Dalam penelitian kualitatif, kehadiran seorang peneliti mutlak diperlukan karena seorang peneliti bertindak sebagai instrumen sekaligus pengumpul data. Sebagaimana salah satu ciri penelitian kualitatif dalam pengumpulan data dilakukan oleh peneliti itu sendiri.⁷⁶ Status kehadiran peneliti dilokasi penelitian adalah diketahui oleh subjek atau informan dan peneliti melakukan penelitian di lokasi yang hendak diteliti. Hal ini selaras dengan pendapat Robert Bogdan dan Steven J. Taylor yang menjelaskan bahwa kehadiran peneliti dilapangan adalah sangat penting dan diperlukan secara optimal, peneliti merupakan instrument kunci utama dalam mengungkap makna dan sekaligus sebagai alat pengumpul data karena itu peneliti juga harus terlibat dalam kehidupan orang-orang yang diteliti sampai pada tingkat keterbukaan antara kedua belah pihak. Lebih dari itu peneliti harus mengenal dan sama-sama dengan yang diteliti sehingga dapat memahami mereka dari sudut pandang mereka sendiri.⁷⁷

Alasan lainnya adalah sebagaimana yang dikemukakan Ghony dan Almanshur bahwa dalam penelitian kualitatif peneliti terlibat dalam situasi fenomena yang diteliti sehingga peneliti diharapkan selalu memusatkan perhatiannya pada kenyataan atau kejadian dalam konteks yang diteliti.⁷⁸

⁷⁶Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*(Jakarta: Raneke Cipta, 2002), h. 11.

⁷⁷Robert Bogdan dan Steven J. Taylor, *Kualitatif Dasar-Dasar Penelitian* (Surabaya: Usaha Nasional, 1993), h. 36.

⁷⁸ M. Djunaidi Ghony & Fauzan ALmanshur, "*Metodologi Penelitian Kualitatif Edisi Revisi*," (Jogjakarta: Arruz Media, 2012), 14.

Sugiono menambahkan bahwa dalam penelitian kualitatif ini posisi peneliti menjadi instrument kunci.⁷⁹

Dengan demikian peneliti berperan penuh saat di lapangan, menggali data dengan melakukan pengamatan secara teliti dan mewawancarai target subyek atau informan yang dijadikan sumber informasi. Yang mana akan dijadikan sebagai kesimpulan data yang didapat dari sebuah penelitian.

C. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di pondok pesantren Hidayatul Muta'alimin Gurah Kbupaten Kediri. Peneliti melakukan penelitian sejak pertengahan bulan Mei 2024 sampai bulan juni 2024. Alasan peneliti memilih pondok pesantren Hidayatul Muta'alimin sebagai objek penelitian karena 1) lembaga tersebut yang terletak di pedesaan namun masih banyak peminatnya, 2) merupakan lembaga inti yang ada di desa tersebut, 3) lembaga tersebut menerima peserta didik mulai dari anak usia dini, usia anak-anak, anak remaja hingga dewasa.

D. Sumber Data

Data yang dicari dalam penelitian ini adalah data kualitatif, Sumber data dalam penelitian kualitatif adalah berupa kata-kata dan tindakan, selebihnya adalah data tambahan seperti dokumen dan lainnya. Oleh karena

⁷⁹ Sugiono, "*Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D,*" (Bandung: Alfabeta, 2010), 233

itu, dalam pengumpulan data pada pendekatan kualitatif dikelompokkan menjadi data primer (utama) dan data sekunder (tambahan).⁸⁰

a. Data Primer

Sumber data primer adalah sumber data yang langsung memberikan data kepada pengumpul data.⁸¹ Data yang digunakan dalam penelitian ini merupakan data primer yang bersumber dari pondok pesantren Hidayatul Muta'alimin yang meliputi kepala pengasuh, pengurus, staff dan siswa yang melakukan kegiatan belajar di pondok pesantren Hidayatul Muta'alimin.

b. Data Sekunder

Yaitu sumber data yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data, namun lewat orang lain.⁸² Dalam penelitian ini, peneliti mengambil sumber dari pengurus sekolah atau para guru yang setiap harinya mengetahui keadaan sekolah dan siswa yang berada dalam lembaga tersebut.

E. Teknik Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan teknik pengumpulan data berupa :

1) Observasi

Menurut Sutrisno hadi, sebagaimana di kutip oleh Sugiono, observasi adalah suatu proses yang kompleks, suatu proses yang tersusun dari pelbagai proses biologis dan psikologis. Dua diantara yang penting adalah

⁸⁰ Lexy J. Moleong, *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktek* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 1992),h. 157

⁸¹ Sugiono, "*Metode Penelitian Manajemen*", (Bandung: Alfabeta, 2014), h. 376.

⁸² Sugiono, "*Metode Penelitian Manajemen*", h. 376.

proses-proses pengamatan dan ingatan. Dari proses pelaksanaan pengumpulan data, observasi dibedakan menjadi *participant observation* (observasi berperan serta) dan *non participant observation*.⁸³

Pengamat diharuskan memiliki kepekaan terhadap fenomena di sekitarnya. Oleh karena itu, pengamat senantiasa berusaha mempertahankan hal tersebut guna fokus pada fenomena apa yang diamati. Sebab fenomena merupakan ide sentral, peristiwa, kejadian, mengenai serangkaian aksi dan interaksi yang mengacu kepada pengaturan pemeliharaan, atau serangkaian tempat-tempat terkait

Dalam hal ini peneliti menggunakan observasi berperan serta (*participant observation*). Observasi ini peneliti terlibat dengan kegiatan orang yang sedang diamati atau yang digunakan sebagai sumber data penelitian. Ketika peneliti melakukan penelitian, peneliti juga ikut melakukan apa yang dikerjakan oleh sumber data, dengan ini, data yang diperoleh akan lebih lengkap, tajam, dan sampai mengetahui pada tingkat makna dari perilaku yang nampak.

2) Wawancara

Dalam penelitian kualitatif, wawancara atau *interview* berupaya untuk mendapatkan informasi dengan bertanya langsung kepada responden.⁸⁴

Basrowi dan Suwandi menambahkan bahwa wawancara adalah semacam dialog atau tanya jawab antara pewawancara dengan responden dengan

⁸³Sugiono, *Metode Penelitian Kualitatif...*, h. 145.

⁸⁴ Masri Singarimbun dan Sofyan Efendi (ed), "*Metode Penelitian Survey*," (Jakarta: LP3ES, 1994), 92

tujuan memperoleh jawaban-jawaban yang dikehendaki.⁸⁵ Metode ini sangat dipengaruhi oleh karakteristik personal seorang peneliti, termasuk ras, kelas sosial, kesukaan, dan gender.⁸⁶ Seorang peneliti harus pandai serta dinamis dalam menggali informasi melalui teknik wawancara ini.

Dalam penelitian ini, proses wawancara dilakukan secara terstruktur, yaitu wawancara yang dilakukan berdasarkan item-item pertanyaan yang telah tersusun dan terencana. Di samping itu juga, adakalanya peneliti melakukan wawancara non-struktur, yang mana wawancara dilakukan guna mempertajam jawaban dan informasi yang diterima dan itu tidak dicantumkan dalam pedoman wawancara sebagaimana wawancara terstruktur tadi.

Data yang diperoleh dari teknik wawancara ini terdiri dari kutipan langsung dari pengasuh pondok pesantren, guru pondok pesantren, dan santri pondok pesantren yang ada di pondok pesantren Hidayatul Muta'alimin tentang pengetahuan, pengalaman, opini, dan perasaan.

3) Dokumentasi

Metode ini merupakan suatu cara pengumpulan data yang menghasilkan catatan-catatan penting yang berhubungan dengan masalah yang diteliti, sehingga akan memperoleh data yang lengkap, sah dan bukan berdasarkan perkiraan.⁸⁷ Hasil penelitian juga akan semakin

⁸⁵ Basrowi & Suwandi, "*Memahami Penelitian Kualitatif*," (Jakarta: Rineka Cipta, 2008), 141.

⁸⁶ Norman K. Denzin dan Yvonna S. Lincoln, "*Handbook Of Qualitative Research*," (USA: Sage Publication, Inc, 2000), Terjemahan Indonesia oleh Dariyatno, dkk. (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2009), 495

⁸⁷ Basrowi & Suwandi, "*Memahami Penelitian Kualitatif*," 158.

kredibel apabila didukung oleh foto-foto atau karya tulis akademik dan seni yang telah ada.⁸⁸

Metode pengumpulan data dengan menggunakan metode dokumentasi ini dilakukan peneliti untuk mendapatkan data tentang keadaan lembaga pendidikan (obyek penelitian) itu sendiri. Studi dokumen dalam penelitian kualitatif merupakan pelengkap dari penggunaan metode observasi dan wawancara. Studi dokumentasi yaitu mengumpulkan dokumen dan data-data yang diperlukan dalam permasalahan penelitian lalu ditelaah secara instens sehingga dapat mendukung dan menambah kepercayaan dan pembuktian suatu kejadian.

Pengambilan data dapat dilakukan baik yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar notulen rapat, agenda, file yang berkaitan dengan supervisi akademik kepala sekolah. Dokumen yang tak kalah penting juga adalah gambar dari aktifitas seta komitmen yang dilakukan oleh kepala sekolah. Secara terperinci identifikasi teknik pengumpulan data, sumber data dan pokok pertanyaan/peristiwa dan isi dokumen yang dikumpulkan berdasarkan fokus penelitian.

F. Analisis Data

Analisis data menurut Bogdan dan Biklen, sebaigaimana di kutip oleh Moleong adalah upaya yang dilakukan dengan cara bekerja dengan data, mengorganisasikan data, memilah-milahnya menjadi satuan yang dapat dikelola, mensintesiskannya, mencari dan mengemukakan pola,

⁸⁸ Sugiono, "*Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif*", 83.

menemukan apa yang penting dan apa yang dipelajari, dan memutuskan apa yang dapat diceritakan kepada orang lain.⁸⁹ Kemudian analisis data pada penelitian kualitatif dilakukan melalui pengaturan data secara logis dan sistematis, dan analisis data itu dilakukan sejak awal peneliti terjun kelokasi penelitian hingga pada akhir penelitian (pengumpulan data).

Selanjutnya, langkah-langkah analisis data sebagaimana yang dijabarkan oleh Creswell dalam Larisang dan M. Ansyar Bora sebagai berikut:

1. Mengolah dan mempersiapkan data untuk dianalisis. Langkah ini melibatkan transkrip wawancara, men-scanning materi, menetik data lapangan, atau memilah-milah dan menyusun data tersebut ke dalam jenis-jenis yang berbeda tergantung pada sumber informasi.
2. Membaca keseluruhan data. Langkah pertama adalah membangun general sense atas informasi yang diperoleh dan merefleksikan maknanya secara keseluruhan.
3. Menganalisis lebih detail dengan meng-coding data. Coding merupakan proses mengolah materi/informasi menjadi segmen-segmen tulisan sebelum memaknainya. Dalam proses coding ini, penulis mengkombinasikan kode-kode yang telah ditentukan sebelumnya dan membuat kode-kode berdasarkan informasi yang muncul dengan sendirinya.
4. Menerapkan proses coding untuk mendeskripsikan pengaturan, orang-orang, kategori-kategori, dan tema-tema yang akan dianalisis. Pada langkah ini

⁸⁹ Moleong, "*Metodologi Penelitian Kualitatif*", h. 148.

penulis membuat kode-kode untuk mendeskripsikan semua informasi, lalu menganalisisnya.

5. Menunjukkan bagaimana deskripsi dan tema-tema ini akan disajikan kembali dalam narasi/laporan kualitatif. Pendekatan naratif ini bisa meliputi pembahasan tentang kronologis peristiwa, tema-tema tertentu, atau tentang keterhubungan antar tema.

6. Langkah terakhir adalah dengan menginterpretasi atau memaknai data.

Langkah ini akan membantu penulis dalam mengungkap esensi dari suatu gagasan. Interpretasi juga bisa berupa makna yang berasal dari perbandingan antara hasil penelitian dengan informasi yang bersasal dari literature atau teori.⁹⁰

G. Pengecekan Keabsahan Data

Menurut Nasution, pengecekan keabsahan data atau juga dikenal dengan validitas data, merupakan pembuktian bahwa apa yang telah diamati oleh peneliti, sesuai dengan apa yang terjadi di lapangan. Dan apakah penjelasan yang diberikan tentang data memang sesuai dengan yang sebenarnya atau tidak.⁹¹

Pengambilan data melalui tiga tahapan, diantaranya yaitu tahap pendahuluan, tahap penyaringan dan tahap melengkapi data yang masih kurang. Dari ketiga tahap itu, untuk pengecekan keabsahan data banyak terjadi pada tahap penyaringan data. Oleh sebab itu, jika terdapat data yang

⁹⁰ Larisang dan M. Ansyar Bora, "*Analisa dan Interpretasi Data Kualitatif*" Tulisan mahasiswa Universitas Negeri Padang, 2016

⁹¹Nasution, *Metode Penelitian Naturalistik Kulitatif* (Bandung: Trasiu, 1996), h. 105.

tidak relevan dan kurang memadai maka akan dilakukan penyaringan data sekali lagi di lapangan, sehingga data tersebut memiliki kadar validitas yang tinggi.⁹²

Moleong berpendapat bahwa dalam penelitian diperlukan suatu teknik pemeriksaan keabsahan data. Sedangkan untuk memperoleh keabsahan temuan dalam penelitian ini menggunakan uji kredibilitas dan konfirmabilitas.⁹³

1. Kredibilitas data menggunakan teknik sebagai berikut:

- a). Persistent Observation (ketekunan pengamatan) yaitu mengadakan observasi secara terus menerus terhadap objek penelitian guna memahami lebih mendalam terhadap berbagai aktivitas yang sedang berlangsung di lokasi penelitian. Dalam hal ini yang berkaitan dengan penanaman nilai pendidikan agama islam pada anak.
- b). Triangulasi adalah suatu teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain di luar data untuk keperluan pengecekan atau perbandingan terhadap data itu. Triangulasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah triangulasi sumber data dengan cara membandingkan dan mengecek balik derajat kepercayaan suatu informasi yang diperoleh melalui waktu dan alat yang berbeda dalam metode kualitatif. Sehingga perbandingan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pengamatan penanaman nilai pendidikan agama islam pada anak (pada hasil observasi)

⁹² Lexy J. Moleong, "*Metodologi Penelitian Kualitatif Edisi Revisi*," cetakan ke 29 (Bandung: PT Remaja Rosda Karya, 2011), h. 172.

⁹³ Lexy J. Moleong, "*Metodologi Penelitian Kualitatif Edisi Revisi*,"...173

dengan hasil wawancara oleh beberapa informan atau responden.⁹⁴ Hal tersebut dapat dicapai dengan langkah sebagai berikut :

- 1) Membandingkan data hasil pengamatan implementasi penanaman nilai pendidikan agama islam pada anak pengasuh pondok pesantren untuk meningkatkan orientasi lulusan dengan data hasil wawancara.
- 2) Membandingkan apa yang dikatakan orang di depan umum dengan apa yang dikatakannya secara pribadi. Yakni pengasuh pondok pesantren Hidayatul Muta'alim ketika mengawasi, membimbing, dan memotivasi para pendidik dengan ketika wawancara dengan peneliti.
- 3) Membandingkan apa yang dikatakan orang-orang tentang situasi penelitian dengan apa yang dikatakannya sepanjang waktu.
- 4) Membandingkan keadaan dan perspektif seseorang dengan berbagai pendapat dan pandangan orang seperti rakyat biasa, orang yang berpendidikan menengah atau tinggi, orang berada, orang pemerintahan,
- 5) Membandingkan hasil wawancara dengan isi suatu dokumen yang berkaitan

2. Konfirmabilitas

- a). Pengujian konfirmabilitas atau dapat disebut uji obyektivitas, penelitian dapat dikatakan obyektif bila hasil penelitian telah disepakati banyak orang, dalam penelitian ini diantaranya peneliti, pembimbing 1 dan pembimbing 2.
- b). Menguji konfirmabilitas berarti menguji hasil penelitian dikaitkan dengan proses yang dilakukan.

⁹⁴ M. Djunaidi Ghony & Fauzan ALmanshur, "Metodologi Penelitian Kualitatif Edisi Revisi," (Jogjakarta: Arruz Media, 2012), h 133

- c). Bila hasil penelitian merupakan fungsi dari proses penelitian yang dilakukan, maka penelitian tersebut telah memenuhi standar konfirmabilitas.
- d). Dalam penelitian, jangan sampai proses tidak ada tetapi hasilnya ada.

Dalam proses pengecekan data pada penelitian ini, peneliti lebih memilih menggunakan sumber data dengan menganalisis dan mengaitkan data-data yang sudah diperoleh baik melalui observasi, wawancara, maupun dokumentasi. Peneliti dapat melakukannya dengan cara; mengajukan berbagai variasi pertanyaan, melakukan pengecekan dengan berbagai sumber, memanfaatkan berbagai metode. Pengecekan data ini dilakukan peneliti ketika peneliti sudah memperoleh data yang diperlukan dan membandingkan data hasil pengamatan dan dokumentasi dengan data hasil wawancara.

H. Tahap-tahap Penelitian

Dalam hal ini penelitian yang akan dilaksanakan ada beberapa tahap sebagaimana yang diungkapkan Moleong bahwa tahap-tahap penelitian sebagaimana berikut.

1) Tahap pra-lapangan

Ada 7 tahap dalam kegiatan yang dilakukan oleh peneliti yakni penyusunan rancangan penelitian, memilih lapangan penelitian, mengurus perizinan, menjajaki dan menilai lapangan, memilih dan memanfaatkan informan, menyiapkan perlengkapan penelitian, dan persoalan etika penelitian.

2) Tahap pekerjaan lapangan

Dalam tahap pekerjaan lapangan dibagi atas tiga bagian, yaitu: a) memahami latar penelitian, dan persiapan diri, b) memasuki lapangan, dan c) berperan serta sambil mengumpulkan data.⁹⁵

3) Tahap Analisis data

Secara umum proses analisis data mencakup : reduksi data, kategorisasi data, sintesisasi, dan diakhiri dengan menyusun hipotesis kerja.⁹⁶

⁹⁵ Moleong., *Metodologi Penelitian Kualitatif*, h. 127-147.

⁹⁶ Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, h. 288.